

Transformasi Ekonomi Islam Pasca Kolonial : Periode 1960-1980

Chairunnisa¹, Nasrullah Bin Sapa²
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar^{1, 2}
chairunnisalahaji@gmail.com¹

Accepted: November 25 th 2024	Reviewed: December 23 th 2024	Published: January 24 th 2025
---	---	---

Abstract: This study is intended to analyze the development situation of Islamic economic thought, which is devoted to the postcolonial period from 1960 to 1980 AD. This period has an important role in the process of developing Islamic economic thought. The presentation of this article is focused on the aspects of the thinking of the scholars of that era, including Muhammad Baqir as-Sadr, Sayyid Abul A'la Maududi, Monzer Kahf, Abdul Mannan and Sayyid Qutb, who have historically been seen as having authority over various Islamic economic thought. Based on the analysis, it was successfully identified that the period from 1960 to 1980 was the decisive period for the revival of the development of Islamic economic thought that was more adaptive to the times. Throughout this period, there were efforts to integrate the principles of Islamic economics with conventional economic practices at that time. The school of thought at that time tended to present a new model of the economic system, which was still based on Islamic principles, namely an economy based on social justice, a sustainable economy and an economy of people's empowerment, but gave rise to system innovations that had great potential to fill the gaps in the previous economic system.

Keywords: Islamic Thought, Economic System, Postcolonial Economic Transformation, Islamic Economic Thought

Abstrak: Kajian ini dimaksudkan untuk menganalisis situasi perkembangan pemikiran ekonomi islam, yang dikhususkan pada periode pasca kolonial tahun 1960 hingga 1980 masehi. Masa tersebut memiliki peran penting dalam proses perkembangan pemikiran ekonomi islam. Sajian artikel ini difokuskan pada aspek pemikiran para ulama zaman tersebut di antara, Muhammad Baqir as-Sadr, Sayyid Abul A'la Maududi, Monzer Kahf, Abdul Mannan dan Sayyid Qutb, yang secara historis dipandang memiliki otoritas atas beragamnya pemikiran ekonomi islam. Berdasarkan analisis berhasil diidentifikasi bahwa pada masa 1960 hingga 1980 menjadi periode penentu kebangkitan kembali dari perkembangan pemikiran ekonomi islam yang lebih adaptif dengan perkembangan zaman. Sepanjang periode tersebut terdapat upaya untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip ekonomi islam dengan praktik ekonomi konvensional saat itu. Aliran pemikiran saat itu cenderung untuk menghadirkan model baru sistem ekonomi, yang tetap dilandasi prinsip islam, yaitu ekonomi berbasis keadilan sosial, ekonomi berkelanjutan dan ekonomi pemberdayaan umat, namun memunculkan inovasi sistem yang memiliki potensi besar untuk mengisi kesenjangan sistem ekonomi sebelumnya.

Kata Kunci: Pemikiran Islam, Sistem Ekonomi, Transformasi Ekonomi Pasca Kolonial, Pemikiran Ekonomi Islam

PENDAHULUAN

Pada periode 1960-1980, pemikiran ekonomi Islam mengalami perkembangan yang pesat, didorong oleh proses dekolonisasi (Anggraini et al., 2023), bangkitnya semangat nasionalisme, dan ketidakpuasan terhadap sistem kapitalisme dan sosialisme (Syam et al., 2024). Kedua sistem ekonomi tersebut dianggap tidak mampu mengatasi permasalahan ekonomi yang memburuk setelah Perang Dunia II serta gagal memenuhi kebutuhan masyarakat Muslim karena tidak sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dengan kemajuan intelektual yang signifikan di dunia Islam, khususnya dalam bidang ekonomi, para ekonomi muslim mulai memainkan peranan penting. Pemikiran ekonomi Islam pun berkembang sebagai alternatif terhadap dominasi sistem ekonomi konvensional berbasis kapitalisme dan sosialisme (Sapitri, 2023).

Pemikiran ekonomi Islam pada periode ini muncul sebagai jawaban terhadap tantangan dan perubahan kondisi sosial, politik, dan ekonomi dunia Islam pasca periode kolonisasi. Ide ini berupaya untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip ekonomi Islam ke dalam kondisi sosial dan perekonomian pada saat itu. Periode ini juga menyaksikan munculnya ide-ide yang berupaya memperbaharui penafsiran ajaran Islam dan menerapkannya dalam konteks ekonomi. Selama periode ini, pemikiran ekonomi Islam menyaksikan perkembangan signifikan di berbagai bidang ekonomi seperti keuangan, perbankan, investasi, dan distribusi kekayaan. Banyak pemikir ekonomi Islam pada periode ini yang menekankan pentingnya prinsip keadilan, keseimbangan, dan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan ekonomi. Mereka juga mengkritik praktik-praktik yang tidak sejalan dengan prinsip-prinsip Islam, seperti riba, spekulasi, dan ketimpangan ekstrem.

Sejarah pemikiran ekonomi Islam tahun 1960 hingga 1980 merupakan bagian yang menarik dalam perkembangan ekonomi Islam. Periode ini, pemikiran ekonomi Islam mengalami perkembangan sangat pesat yang menghasilkan beragam konsep baru yang diperkenalkan dan dilaksanakan pada era tersebut.

Periode ini juga ditandai dengan adanya perubahan sosial politik yang cukup mempengaruhi kondisi pemikiran ekonomi Islam saat itu (Huda, 2021). Pada kurun waktu tersebut, terdapat beberapa pemikir ekonomi Islam yang menjadi tokoh sentral perkembangan pemikiran ekonomi Islam, seperti Muhammad Baqir As-Sadr, Syed Abul A'la Maududi, Monzer Kahf, Abdul Mannan dan Sayyid Qutb. Pemikirannya memberikan sumbangsi penting atas pengembangan ekonomi Islam pada periode tersebut dan masih memiliki pengaruh yang masih dirasakan hingga sekarang (Fathurohman et al., 2021).

Perlu dicatat bahwa perkembangan pemikiran ekonomi Islam pada era 1960-an ini merupakan kelanjutan dari semangat fase ketiga ekonomi Islam, salah satunya dipengaruhi oleh pemikiran Syah Waliyullah ad-Dihlawi (lahir 1703 M). Beliau memperkenalkan konsep *irtifâq*, yang menyatakan bahwa kesejahteraan masyarakat dapat dicapai jika masyarakat mampu membangun peradaban melalui optimalisasi sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitar serta seni bermuamalah menggunakan uang sebagai alat tukar yang memegang peranan penting dalam pembangunan peradaban (Sulaiman & Najamuddin, 2017).

Artikel ini secara spesifik mengeksplorasi ilmu ekonomi islam dalam konteks sejarah yang secara sistemik akan mengulas pemikiran sentral ekonomi islam yang mendominasi perkembangannya pada periode 1960 hingga 1980 yang mencakup konsep yang muncul sekaligus dampaknya atas perkembangan ekonomi periode tersebut. Kajian ini diharapkan dapat memberi sekilas gambaran tentang situasi perkembangan ekonomi islam di masa tersebut.

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan metode penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur kepustakaan, baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian terdahulu (Hasan, 2008). Keseluruhan data penelitian dikumpulkan dari penelusuran karya ilmiah terdahulu yang mengkaji topik pemikiran ekonomi islam, meliputi (buku, jurnal, atau catatan ilmiah) yang

mendokumentasi informasi terkait peristiwa pemikiran tersebut. Analisis data yang digunakan adalah konten analisis, yaitu pembahasan mendalam atas isu-isu tertentu. Data penelitian ini keseluruhannya menggunakan data-data kualitatif dengan pendekatan paradigma penelitian kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan pemikiran ekonomi islam pada era 1960 hingga 1980, adalah fase sangat menarik yang dalamnya terjadi signifikansi perubahan dan perkembangan ekonomi islam yang diakibatkan terjadi kolaborasi model ekonomi islam dengan ekonomi konvensional, sehingga melahirkan ragam model terapan ekonomi di masa tersebut namun tidak terlepas dari karakteristik nilai-nilai keislaman (Qoyum, 2021).

Beberapa aspek fundamental perkembangan ekonomi islam selama periode tersebut.

1. Sistem Kehidupan Negara Islam

Banyak negara dengan mayoritas penduduk Muslim meraih kemerdekaan mereka pada periode ini. Negara ini mulai mendomestifikasi sistem pemerintahan yang berasaskan prinsip Islam, serta mulai mengimplementasi sistem ekonomi Islam ke dalam sistem ekonomi lokal negara tersebut. Pakistan, Malaysia, Arab Saudi, Uni Emirat Arab, Bahrain, Mesir, Kuwait, Yordania merupakan contoh negara yang mendometifikasi model ekonomi islam. Kembalinya kepentingan ekonomi Islam. Setelah periode penjajahan dan kebangkitan nasionalisme di berbagai negara Muslim, banyak negara mulai memberikan perhatian seerius atas prinsip ekonomi Islam. Pada tahun 1960-an, negara-negara seperti Pakistan, Malaysia, Arab Saudi, Uni Emirat Arab, Bahrain, Kuwait, Yordania mulai mengadopsi kebijakan-kebijakan ekonomi yang lebih sesuai dengan prinsip Keislaman.

2. Perkembangan lembaga keuangan Islam

Salah satu perkembangan utama dalam ekonomi Islam selama periode ini adalah pengembangan lembaga keuangan Islam, seperti bank Islam dan lembaga keuangan lainnya yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah. Bank tersebut memperkenalkan konsep baru seperti mudarabah (bagi hasil) dan murabahah (penjualan dengan keuntungan tetap) untuk memfasilitasi transaksi yang sesuai dengan prinsip Islam Pada tahun 1963, Bank Islam Malaysia/Maybank Islamic sebagai bank Islam pertama di dunia. Kehadiran bank syariah menandai permulaan pengembangan sistem keuangan berdasarkan prinsip syariah dalam sistem ekonomi modern. Selama periode ini, bank dan lembaga keuangan Islam juga didirikan di berbagai negara, seperti Bank Negara Pakistan (1978) dan Dubai Islamic Bank (1975), bahrain Islamic Bank (1979), Faysal Islamic Bank (1977), Kuwait Finance House (1977), Bank Alrajhi (1957).

3. Ekonomi Berbasis Syariah

Periode ini muncul pemahaman yang lebih mendalam tentang prinsip ekonomi Islam serta penerapannya dalam praktik di masyarakat masing-masing negara tersebut. Konsep Mudarabah, musharakah, dan murabahah ini mulai diperkenalkan dan diterapkan dalam transaksi bisnis. Praktik keuangan Islam seperti pembiayaan berbasis *profit-and-loss sharing* dan investasi berbasis etika juga mulai diperkenalkan.

4. Ekonomi Berbasis Syariah

Periode ini muncul pemahaman yang lebih mendalam tentang prinsip ekonomi Islam serta penerapannya dalam praktik di masyarakat masing-masing negara tersebut. Konsep Mudharabah, musharakah, dan murabahah ini mulai diperkenalkan dan diterapkan dalam transaksi bisnis. Praktik keuangan Islam seperti pembiayaan berbasis *profit-and-loss sharing* dan investasi berbasis etika juga mulai diperkenalkan.

Peningkatan investasi sektor ekonomi halal. Periode ini menjadi babak baru bagi banyak negara Muslim memulai pengembangan sektor-sektor ekonomi halal, yang mencakup produk-produk dan layanan-layanan yang sesuai dengan prinsip Keislaman. Termasuk didalamnya pengembangan industri-industri halal, pariwisata halal serta finansial/bembiayaan syariah.

Penerapan Kebijakan Syariah. Beberapa negara Muslim mulai menerapkan kebijakan ekonomi yang kecenderungannya berlandaskan prinsip Islam, seperti melarang bunga dan mempromosikan keadilan sosial. Kebijakan-kebijakan ini mencakup reformasi perbankan, peradilan ekonomi Islam, dan kebijakan distribusi pendapatan yang lebih adil.

Peran organisasi Islam internasional. Organisasi seperti Organisasi Konferensi Islam (OKI) dan Liga Arab berperan penting dalam mengkoordinasikan upaya negara-negara Muslim dalam mengembangkan ekonomi Islam. Mereka memfasilitasi kerja sama ekonomi, perdagangan, dan investasi antara negara-negara anggota.

Lembaga Dana Zakat. Selama periode ini, lembaga dana zakat mulai didirikan untuk mengelola zakat (sumbangan wajib dari kekayaan) secara efektif. Lembaga-lembaga ini bertujuan untuk mengumpulkan zakat dari masyarakat dan mendistribusikannya kepada yang berhak menerima sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Ini membantu dalam mengurangi kesenjangan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan sosial (Saprida, 2021)

Meskipun ada perkembangan yang signifikan selama periode 1960-1980 dalam konteks ekonomi Islam, perubahan dan implementasi penuh prinsip-prinsip ekonomi Islam terjadi secara bertahap di banyak negara. Perkembangan lebih lanjut terjadi pada periode selanjutnya dengan pengenalan produk-produk dan layanan keuangan syariah yang lebih beragam serta perkembangan sektor ekonomi halal yang lebih luas (Istiqomah, 2019).

Perkembangan ekonomi Islam di periode 1960-1980 tak lepas dari tangan pemikir ekonomi Islam yang sangat gemilang (Helim, 2019). Berikut adalah beberapa pemikir ekonomi Islam yang berperan penting pada periode 1960-1980 beserta kontribusinya:

1. Sayyid Qutb. Meskipun lebih dikenal sebagai seorang pemikir politik Islam, Sayyid Qutb juga memberikan kontribusi terhadap pemikiran ekonomi Islam. Dalam karyanya, *Social Justice in Islam* (Keadilan Sosial dalam Islam), Qutb membahas pentingnya keadilan sosial dalam ekonomi Islam. Ia menekankan bahwa pemilik modal dan pekerja harus saling berbagi keuntungan secara adil, serta mengkritik eksploitasi dalam sistem kapitalis;
2. Sayyid Abul A'la Maududi (Pakistan, 1903-1979): Maududi adalah seorang teolog, filsuf, dan pemikir politik Islam. Meskipun bukan seorang ekonom, ia memberikan kontribusi penting dalam mengembangkan pemikiran ekonomi Islam. Maududi menekankan pentingnya penerapan prinsip-prinsip Islam dalam sistem ekonomi, termasuk distribusi kekayaan yang adil dan pelarangan praktik riba. Ia menggagas konsep "ekonomi keadilan sosial" yang menggabungkan prinsip-prinsip Islam dengan tujuan keadilan sosial dalam masyarakat;
3. Muhammad Baqir (Irak, 1935-1980): Al-Sadr adalah seorang ekonom dan ulama Syiah yang berperan penting dalam perkembangan ekonomi Islam. Ia menulis buku berjudul "Iqtisaduna" yang merupakan karya seminal dalam ekonomi Islam. Kontribusinya yang terkenal adalah pengembangan konsep ekonomi Islam yang lebih sistematis, termasuk teori nilai ekonomi berdasarkan manfaat dan konsep kepemilikan publik dalam Islam. Al-Sadr juga mengkritik sistem kapitalisme dan sosialisme serta menawarkan alternatif ekonomi Islam yang berlandaskan pada keadilan sosial.
4. Muhammad Abdul Manan (Bangladesh, 1938)
5. Monzer Kahf (Suriah, 1940)
6. Khurshid Ahmad: Khurshid Ahmad, seorang ekonom asal Pakistan, adalah salah satu tokoh penting dalam pemikiran ekonomi Islam pada periode tersebut. Ia berkontribusi dalam pengembangan model ekonomi Islam yang berpusat pada prinsip-prinsip keadilan dan distribusi kekayaan yang merata. Ahmad juga memainkan peran penting dalam mendirikan Organisasi Konferensi Islam (OKI) dan Bank Islam Pembangunan (IIB), yang menjadi lembaga penting dalam mempromosikan ekonomi Islam (Bunayya, 2019).

Pemikir ekonomi Islam pada periode 1960-1980 ini berkontribusi dalam mengembangkan teori dan pemikiran ekonomi yang berlandaskan pada prinsip Islam. Mereka menekankan pentingnya keadilan sosial, distribusi yang adil, dan penerapan prinsip moral dalam sistem ekonomi. Pemikiran mereka memberikan landasan dan inspirasi bagi perkembangan lebih lanjut dalam bidang ekonomi Islam (Suherli, 2018).

Pembaruan dan kebangkitan ekonomi Islam pada periode 1960-1980 mengacu pada upaya yang dilakukan oleh sejumlah tokoh dan intelektual Muslim untuk menghidupkan kembali dan memperbarui pemikiran ekonomi Islam setelah periode penjajahan dan dominasi kolonialisme yang telah mempengaruhi pemahaman dan praktik ekonomi Islam (Barkah & Umari, 2021). Selama periode ini, terdapat beberapa peristiwa dan perkembangan yang memainkan peran penting dalam pembaruan dan kebangkitan ekonomi Islam:

1. Konteks Sosial-Politik. Periode ini ditandai dengan semangat nasionalisme, perjuangan kemerdekaan, dan perubahan politik di sejumlah negara dengan mayoritas penduduk Muslim. Hal ini memunculkan keinginan untuk membangun kembali identitas Islam secara menyeluruh, termasuk dalam bidang ekonomi;
2. Pemikiran dan Tulisan. Beberapa tokoh terkenal periode ini, seperti Sayyid Abul A'la Maududi dan Sayyid Qutb mengemukakan pandangan-pandangan baru tentang pentingnya menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Mereka menyoroti pentingnya keadilan sosial, distribusi kekayaan yang merata, dan kepemilikan umum sebagai landasan ekonomi yang Islami;
3. Lembaga dan Organisasi. Sejumlah lembaga dan organisasi, baik di tingkat nasional maupun internasional, didirikan untuk mempromosikan pembaruan ekonomi Islam. Misalnya, Majelis Perundingan Ekonomi Islam (*Islamic Economics Consultative Assembly*) didirikan di Makkah pada tahun 1977 sebagai forum untuk diskusi dan pengembangan pemikiran ekonomi Islam;
4. Pengembangan Teori Ekonomi Islam. Para pemikir dan akademisi Muslim mulai mengembangkan teori ekonomi Islam yang berakar pada prinsip-prinsip Islam dan mampu memberikan alternatif bagi sistem ekonomi konvensional. Misalnya, Muhammad Baqir al-Sadr dari Irak mengembangkan konsep "ekonomi ketidaktersediaan" yang menekankan pentingnya mencegah kesenjangan ekonomi melalui redistribusi kekayaan;
5. Pendidikan dan Penelitian. Perguruan tinggi dan institusi pendidikan mulai menawarkan program studi tentang ekonomi Islam dan mendiskusikan isu-isu terkait. Buku-buku, jurnal, dan seminar tentang ekonomi Islam menjadi lebih banyak tersedia, memfasilitasi pertukaran ide dan pembaruan pemikiran.

Pembaruan dan kebangkitan ekonomi Islam pada periode 1960-1980 memainkan peran penting dalam menghidupkan kembali pemikiran ekonomi Islam dan menggerakkan perubahan dalam praktik ekonomi Muslim. Pemikiran dan konsep yang muncul pada periode ini menjadi fondasi bagi pengembangan lebih lanjut dalam bidang ekonomi Islam di masa-masa berikutnya (Hilman, 2022).

KESIMPULAN

Selama periode 1960-1980, pemikiran ekonomi Islam mengalami perkembangan yang signifikan. Periode ini ditandai oleh berbagai upaya untuk mengembangkan model ekonomi yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, sebagai alternatif terhadap sistem kapitalisme dan sosialisme yang dominan pada saat itu. Salah satu tokoh sentral dalam pemikiran ekonomi Islam pada periode ini adalah Syekh Muhammad Baqir as-Sadr, seorang ulama dan ekonom asal Irak. Ia mengusulkan konsep ekonomi yang didasarkan pada prinsip keadilan sosial, distribusi kekayaan yang merata, dan larangan riba. Gagasan-gagasan Sadr sangat berpengaruh dan menjadi dasar bagi perkembangan pemikiran ekonomi Islam selanjutnya.

Selain itu, pada periode ini juga muncul beberapa organisasi dan lembaga yang berperan dalam pengembangan ekonomi Islam. Misalnya, Organisasi Konferensi Islam (OKI) dan Bank Islam Pembangunan (IDB) didirikan untuk mempromosikan kerja sama ekonomi antara negara-negara Muslim dan mendukung proyek-proyek pembangunan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Saran, coba untuk membandingkan dengan periode sebelum dan sesudahnya. Selain mempelajari periode 1960-1980, penting juga untuk membandingkan pemikiran ekonomi Islam pada periode tersebut dengan periode sebelum dan sesudahnya. Ini akan memberikan perspektif yang lebih luas tentang evolusi pemikiran ekonomi Islam dalam jangka waktu yang lebih Panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, E., NST, N. P. A., Salsabila, S., Amalia, R., & Azmira, R. (2023). *Peradaban Islam: Masa Kebangkitan Kembali*. *Journal on Education*, 5(2), 2939–2946.
- Barkah, Qodariah, and Zuul Fitriani Umari. (2021). *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*.
- Fathurohman, Imron., Zumara, Z., Hariyono, H., Khalid, N., & Maulana, L. (2021). *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Imam Al Maqrizi*." *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 5(01), 143-153.
- Helim, Abdul, and Iskandar Fauzi. (2019). *Sejarah pemikiran ekonomi islam (Masa Rasulullah sampai masa kontemporer)*.
- Hilman, Jajang. (2022). *Menengok Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Masa Khulafah Al-Rashidah dan Perannya*.
- Huda, Muhammad Nurul. (2021). *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Pada Masa Daulah Bani Umayyah dan Bani Abbasiyah*. *Estoria: Journal of Social Science and Humanities*, 1(2), 135-148.
- Istiqomah, Lailatul. (2019). *Telaah Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. *Al-Iqtishod: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(1), 1-19.
- Rock-Singer, A. (2022). *The Rise of Islamic Society: Social Change, State Power, and Historical Imagination*. *Comparative Studies in Society and History*, 64(4), 994–1023.
- Sapitri, S. A. (2023). *Transformasi Ekonomi Islam Di Timur Tengah: Perbandingan Saudi, Yaman, Dan Turki*. *An Nawawi*, 3(1), 53–62.
- Suherli, Ian Rakhmawan, Dedah Jubaedah, and Pandu Pribadi. "Pentingnya Peningkatan Fungsi Lembaga Pengawas Menurut Pemikiran Imam Al Mawardi: Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Imam Al Mawardi." *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis* 5.1 (2022): 91-102.
- Syafiq, Ahmad, *Peningkatan Kesadaran Masyarakat Dalam Menunaikan Zakat, Infaq, Sedekah Dan Wakaf*, *Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 5(2), 363–85
- Qoyum, Abdul. (2021). *Sejarah pemikiran ekonomi Islam*. *Abdul Qoyum*, 2021. BAZNAS, Outlook Zakat 2021.